

**KEBERADAAN SWALAYAN-SWALAYAN  
DI KEL. JEMUR WONOSARI KEC. WONOCOLO SURABAYA  
(ANALISIS MAQĀSID SYARĪ'AH)**

**SKRIPSI**



**Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Syariah**

<b>PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA</b>	
No. KLAS K S-2011 061 M	No. REG : S-2011/11/061 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

**MACHRIZAL SYARIFUDDIN**  
NIM: C02205024

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Syariah  
Jurusan Muamalah**

**SURABAYA**

**2011**



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
**FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. A. Yani 117 Telp. (031) 8437987 Fax. (031) 8482245 Tromol Pos 4/Wo Surabaya 60237

---

**SURAT PERNYATAAN**

**N a m a** : Machrizal Syarifuddin  
**NIM.** : C02205024  
**Fakultas** : Syari'ah  
**Jurusan** : Muamalah  
**Judul** : "KEBERADAAN SWALAYAN-SWALAYAN DI KEL.  
JEMUR WONOSARI KEC. WONOCOLO SURABAYA  
(ANALISIS MAQASID SYARI'AH)"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah hasil karya sendiri, dan bukan hasil plagiat dari skripsi orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Surabaya, 10 Februari 2011



**MACHRIZAL SYARIFUDDIN**  
**C32205014**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **Machrizal Syarifuddin** ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 10 Maret 2011

Pembimbing,



**Sirajul Arifin, S.Ag, S.S, M.E.I**

NIP. 197005142000031001



## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh **Machrizal Syarifuddin** ini telah dipertahankan di depan sidang majelis munaqosah Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel pada Hari Kamis, Tanggal 12 Mei 2011, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Syari'ah.

Majelis Munaqosah Skripsi:

Ketua

Sekretaris

  
**Sirajul Arifin, S.Ag, S.S, M.E.I**  
NIP. 197005142000031001

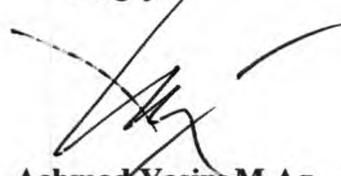
  
**Arif Wijaya, S.H., M.Hum.**  
NIP. 197107192005011003

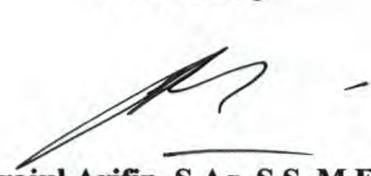
Penguji I

Penguji II

Pembimbing

  
**Dra. Nurhayati, M.Ag**  
NIP. 196806271992032001

  
**Drs. Achmad Yasin, M.Ag**  
NIP. 196707271996031002

  
**Sirajul Arifin, S.Ag, S.S, M.E.I**  
NIP. 197005142000031001

Surabaya, 12 Mei 2011

Mengesahkan,

Fakultas Syari'ah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Dekan,



**Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag.**  
Nip. 195005201982031002









dari sebuah produk atau jasa.<sup>2</sup> Pada dasarnya kepuasan konsumen mencakup perbedaan antara tingkat kepentingan dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Dan jika kinerja yang dirasakan melampaui harapan maka konsumen akan merasa sangat puas.<sup>3</sup>

Selain itu strategi penjualan yang harus diperhatikan adalah proses pemasaran karena pemasaran merupakan proses sosial dimana individu dan kelompok mendapat apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertahankan produk dan nilai dengan individu atau kelompok lainnya.<sup>4</sup> Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa konsep paling penting mendasari pemasaran adalah menyangkut keinginan manusia dan merupakan kebutuhan manusia yang dibentuk oleh kultur serta kepribadian individu. Di era globalisasi sekarang ini kegiatan bisnis khususnya pemasaran dari waktu ke waktu semakin meningkat.

Sampai saat ini, kehidupan kita nyaris tidak pernah terlepas dari pasar, sebagai tempat dan sarana jual-beli berbagai komoditas. Sesuai dengan perkembangannya, kita mengenal adanya pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual yang dilaksanakan dengan manajemen sederhana tanpa adanya perangkat teknologi modern yang mewakili golongan pedagang menengah ke bawah. Pasar modern dalam

---

<sup>2</sup> Ibid., 252.

<sup>3</sup> Philip Kotler, *Manajemen Jasa* (Jakarta: PT. Indeks, 2005), 36.

<sup>4</sup> Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2001), 10.



akibat kalah bersaing dengan pasar modern, maka secara otomatis mengecilkan kontribusi mereka.

Implementasi nilai-nilai moralitas dalam pasar merupakan tugas personal bagi setiap pelaku pasar. Bagi seorang muslim ia merupakan refleksi keimanan kepada Allah SWT. Karena penghargaan ajaran Islam terhadap mekanisme pasar dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka (*antaradin minkum/mutual goodwill*). Dalam surat an-Nisā' ayat 29 dinyatakan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٧

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu..."*<sup>8</sup>

Namun pada dasarnya setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan selama tidak bertentangan dengan hukum syara' adalah boleh, begitu juga dengan proses jual beli yang dilakukan oleh swalayan-swalayan di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya. Karena adanya pendapat-pendapat masyarakat sekitar yang berbeda-beda dengan adanya swalayan di daerah mereka diantaranya:

<sup>7</sup> al-Qur'ān, 4:29

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Serajaya Santra, 1987),



dikembangkan untuk mencapai tujuan akhir dari dilaksanakannya syari'ah yaitu *kemaslahatan* umat manusia.<sup>11</sup>

Fakta sebenarnya, Islam masa kini sangat membutuhkan pandangan ekonomi yang jernih tentang apa yang diharapkan dan bagaimana sesuatu itu dilakukan. Sistem ekonomi yang bisa merealisasikan *maqāṣid al-syarī'ah*, sehingga tercipta masyarakat yang memiliki ketetapan yang baik, kemiskinan bisa dientaskan dan kesejahteraan bisa dinikmati semua penduduk.

Begitu juga dengan adanya swalayan-swalayan yang mulai masuk di desa-desa dalam hal ini di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya, yang mempengaruhi perekonomian baik yang berdampak negatif atau positif. Namun yang terjadi di lapangan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan toko-toko di sekitar swalayan tersebut, terutama pada segi perekonomian mereka. Masyarakat cenderung memilih membeli kebutuhan hidupnya di swalayan disamping pelayanan dan keadaan toko yang bagus juga merupakan suatu gaya hidup bagi mereka.

Oleh karena itu perlu dikaji tentang hukum adanya swalayan-swalayan tersebut di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya, dengan menitik beratkan pada analisis dengan metode yang menemukan ketentuan hukum baru berdasarkan "*tujuan hukum*" atau *maqāṣid al-syarī'ah*.

---

<sup>11</sup> Nasrun Rusli, *Konsep Ijtihad al-Syaukani: Relevansinya bagi Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 1995), 42-44.





Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya (*Analisis Maqāṣid al-syarī'ah*)” yang meneliti tentang pandangan *maqāṣid al-syarī'ah* terhadap adanya swalayan di tengah-tengah masyarakat Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan swalayan-swalayan di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis *maqāṣid al-syarī'ah* terhadap keberadaan swalayan-swalayan di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi disiplin keilmuan secara umum dan sekurang-kurangnya dapat digunakan untuk dua aspek, yaitu:

1. Aspek teoritis : Sebagai upaya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan persoalan di bidang muamalah dan hukum syari'ah.
2. Aspek praktis : Yakni dapat digunakan sebagai bahan informasi dan refrensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## G. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi salah paham dalam memahami judul skripsi ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

**Swalayan** : adalah sebuah toko yang menjual segala kebutuhan sehari-hari yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada disatu tangan dan dilengkapi label harga yang pasti.

*Maqāṣid al-Syarī'ah*: secara harfiah *maqāṣid al-syarī'ah* adalah tujuan adanya hukum (syara'), dan tujuan syari'ah itu sendiri yaitu *kemaslahatan* umat manusia. Oleh karena itu *maqāṣid al-syarī'ah* adalah tujuan yang ingin dicapai dalam hukum Islam yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk dapat mengetahui tujuan hukum tersebut dapat ditelusuri lewat teks-teks al-Qur'an dan as-sunnah sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi pada kemaslahatan umat manusia.

## H. Metode Penelitian

### 1. Data yang dikumpulkan







Hasil analisis kemudian disimpulkan dengan menggunakan pola pikir deduktif yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai teori yaitu *maqāṣid al-syarī'ah* kemudian menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berkaitan dengan fenomena yang bersangkutan dalam hal ini pendapat masyarakat terhadap keberadaan swalayan di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam studi ini dan dapat dipahami permasalahannya secara sistematis dan lebih terarah, maka pembahasannya di bab-bab yang masing-masing bab mengandung sub bab-sub bab, sehingga tergambar keterkaitan yang sistematis untuk selanjutnya sistematik pembahasan yang disusun sebagai berikut:

Bab pertama merupakan gambaran yang memuat pola dasar penulisan skripsi ini, yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Tinjauan umum tentang pasar yang meliputi pengertian, fungsi dan jenis-jenis pasar, pasar dalam sistem ekonomi Islam dan struktur

pasar dalam ekonomi Islam. Kemudian membahas tentang *maqāṣid al-syarī'ah* yang terdiri dari pengertian, cakupan serta kehujjahan *maqāṣid al-syarī'ah*.

Bab ketiga menjelaskan tentang penyajian data-data empiris yang berhasil dihimpun dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang terdiri dari sekilas tentang tempat penelitian, pendapat-pendapat masyarakat sekitar terhadap adanya swalayan di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya baik secara umum atau dampak pada perekonomian.

Bab keempat merupakan analisis hukum dengan *maqāṣid al-syarī'ah* terhadap keberadaan swalayan-swalayan di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.









merupakan tingkat harga yang rendah, sedangkan untuk barang-barang kebutuhan petani dicapai tingkat harga yang paling tinggi;

- b. **Pasar Pusat Pengumpulan (*Primary Market*)**, barang-barang dari Pasar Pengumpulan Lokal selanjutnya dikirimkan ke Pasar Pusat Pengumpulan untuk selanjutnya disebar ke Pasar Eceran atau untuk keperluan ekspor. Mengingat kegiatan-kegiatan yang ada di pasar ini maka yang memegang peranan adalah para pedagang besar (*wholesaler*), sehingga pasar ini disebut juga Pasar Pedagang Besar. Pada umumnya pasar jenis ini terletak di kota-kota besar yang memiliki fasilitas perniagaan seperti pelabuhan, alat transportasi dan komunikasi serta fasilitas-fasilitas gudang;
- c. **Pasar Eceran (*Retail Market*)**, keadaan dimana terdapat konsumen dan para pengecer dapat dinyatakan sebagai pasar eceran, sehingga yang berperan dalam hal ini adalah para pedagang pengecer. Pasar jenis ini bisa dijumpai sehari-hari baik di pinggir-pinggir jalan ataupun di toko-toko di daerah perkotaan;
- d. **Pasar Ekspor Impor (*Export Import Market*)**, pasar ini umumnya terdapat di kota-kota besar yang memiliki fasilitas perniagaan yang memungkinkan untuk mengirimkan barang ke luar negeri. Peranan yang besar di dalam pasar ini dipegang oleh para eksportir dan importir. Suatu tempat yang mampu menampung permintaan dan penawaran dari luar

negeri dapat disebut bursa atau pasar pertukaran (exchange market), dimana dalam hal ini dapat diperjualbelikan hasil bumi dengan menunjukkan contoh. Dengan demikian bursa merupakan suatu pasar dengan ruang lingkup internasional.

### 3. Pasar dalam sistem ekonomi Islam

Pasar mempunyai peran dalam kegiatan ekonomi, sosial maupun budaya. Terdapatnya peranan pasar yang bermacam-macam, maka pasar dapat dilihat sebagai suatu sistem. Adapun yang dimaksud dengan sistem ialah organisasi yang saling terkait dan tergantung antar bagiannya yang membentuk suatu kesatuan. Pasar sebagai suatu sistem merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen yang mempunyai fungsi untuk mendukung fungsi secara keseluruhan. Sistem pasar oleh karena itu dapat dirumuskan sebagai sistem pertukaran barang dan jasa yang diperlukan untuk spesialisasi karakteristik fungsi ekonomi dari masyarakat yang kompleks dan diatur oleh norma-norma sosial yang telah dilembagakan.<sup>8</sup>

Karena rujukan utama pemikiran ekonomi Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Termasuk di dalamnya adalah masalah pasar. Pasar mendapat kedudukan yang penting dalam ekonomi Islam. Rasulullah SAW menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang setara. Beliau menolak adanya *price intervention* seandainya perubahan harga

---

<sup>8</sup> Titi Surti Nastiti, *Pasar di Jawa Masa Mataram Kuna Abad VIII-IX Masehi*, (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 2003), 53.



diwujudkan dalam mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar, melalui zakat, infaq dan hibah. Keadilan (*justice*) berkaitan dengan perilaku ekonomi umat manusia mengandung pengertian sebagai berikut : a) Keadilan berarti kebebasan yang bersyarat akhlak Islam, b) Keadilan harus ditetapkan disemua fase kegiatan ekonomi.<sup>10</sup>

Islam memacu umatnya untuk melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, salah satunya adalah kegiatan berdagang. Berdagang adalah aktivitas yang paling umum yang dilakukan di dalam pasar. Pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian. pasar memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai sebuah wadah bertemunya para produsen (penjual) dan konsumen (pembeli) dalam kegiatan perdagangan. Kedua pihak tersebut akan saling mempengaruhi dan menentukan harga. Kesepakatan keduanya dalam menentukan harga, haruslah saling memuaskan satu sama lain dan saling ridha. Pencapaian terhadap kepuasan sebagaimana tersebut tentunya harus diproses dan ditindaklanjuti secara berkesinambungan, dan masing-masing pihak hendaknya mengetahui dengan jelas apa dan bagaimana keputusan yang

---

<sup>10</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Mekanisme Kerja Pasar Menurut Islam*, dalam: [http://waspada.co.id/index.php/plugins/content/highslide/templates/index.php?option=com\\_content&view=article&id=16970:mekanisme-kerja-pasar-menurut-islam](http://waspada.co.id/index.php/plugins/content/highslide/templates/index.php?option=com_content&view=article&id=16970:mekanisme-kerja-pasar-menurut-islam), 25 April 2008 06:58























inilah yang harus diawasi dengan ditetapkannya aturan-aturan yang berlandaskan aturan Islam, untuk mengarahkan individu sehingga mereka secara baik melaksanakan aturan-aturan dan mengontrol dan mengawasi berjalannya aturan-aturan itu. Didalam pasar telah diciptakan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

Pasar tidak hanya sebagai tempat yang mempertemukan penawaran dan permintaan (produsen dan konsumen), tetapi juga menciptakan suatu kegiatan ekonomi. Diantara bukti hubungan ekonomi dalam *maqāsid al-syari'ah* adalah larangan terhadap pemilik dalam penggunaan hartanya yang dapat menimbulkan kerugian atas harta orang lain atau kepentingan masyarakat, larangan melakukan penipuan dalam transaksi, larangan menimbun emas dan perak atau sarana-sarana moneter lainnya, sehingga mencegah peredaran uang, larangan melakukan pemborosan, karena akan menghancurkan individu dalam masyarakat.







Wonocolo Surabaya dijadikan sebagai tempat bertransaksi ekonomi dengan kata lain digunakan untuk berdagang, mulai dari warung tradisional yang menjual kebutuhan pokok (sembako), warung makanan, warung kopi, serta toko-toko yang menjual kebutuhan sehari-hari, hal itu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.3  
Spesifikasi Usaha Masyarakat<sup>3</sup>

Jenis Usaha	Spesifikasi	Jumlah
Warung	Warung kopi	15
	Warung Makanan	16
	Warung Sembako	5
Toko	Toko Eceran	34
	Toko Grosir	6
Jasa	Rental Komputer	25
	Warnet	10
	Laundry	7

Dengan banyaknya usaha yang dilakukan oleh penduduk Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya, seperti yang tergambar dalam tabel 3.3 diatas, maka persaingan pasar tidak dapat dihindari apalagi ditambah dengan adanya swalayan-swalayan yang menjadi pesaing mereka yang mempunyai modal dan strategi pemasaran yang baik.

Melihat fakta dilapangan bahwa kebanyakan toko-toko yang ada di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo belum bisa menjadi pilihan utama dari

<sup>3</sup> Hasil Observasi, *Data Statistik Spesifikasi Usaha Masyarakat Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya*, Surabaya: 29 Januari 2011















Dari hasil pengamatan langsung dilapangan yang dipaparkan dalam tabel 3.5, 3.6 dan 3.7 maka yang didapat adalah beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen yang memilih untuk berbelanja di swalayan/minimarket:

1. Lokasi yang strategis, pembeli akan memilih lokasi yang benar-benar strategis dan tidak membutuhkan terlalu banyak waktu, tenaga, biaya untuk mencapainya.
2. Pelayanan, bagi konsumen yang ingin membeli suatu produk, pelayanan yang diberikan saat terjadinya transaksi pembelian sangatlah berpengaruh diantaranya, pelayanan yang cepat dan ramah
3. Harga, merupakan salah satu faktor penentu dalam pembelian, diantaranya sering ada diskon, obral murah, dan harga dapat dilihat tanpa harus bertanya.
4. Barang, Penggolongan barang secara tepat dan rapi akan memudahkan konsumen dalam melakukan pemilihan, selain itu barang yang lengkap, jumlah barangnya tercukupi, bisa dilihat, dan barang bisa ambil sendiri akan menjadi pertimbangan untuk berbelanja di swalayan.
5. Fasilitas, merupakan sesuatu kebutuhan konsumen dalam menunjang kenyamanan berbelanja seperti: ruangan ber-AC, parkir yang luas









dikemukakan salah satu warga Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya:

“Hal itu sangat baik, karena pelayanannya sangat baik, dan barang yang dijual juga kualitasnya baik, fasilitas yang disediakan juga sangat memuaskan, jadi tidak salah jika saya memilih untuk berbelanja di swalayan”<sup>17</sup>

Kadang keinginan untuk memilih tempat berbelanja tidak sesuai dengan akibat dan dampak yang dihasilkan. Orang memilih untuk berbelanja tidak hanya karena produk, harga, kuantitas, juga karena respon yang dihasilkan, seperti adanya perbedaan sebelum adanya swalayan dan sesudah adanya swalayan pada keuangan seseorang, seperti yang dijelaskan oleh ...

“Dulu anak saya kalau minta uang jajan sehari hanya Rp. 5000, tapi sekarang kalau jajan minta di swalayan, paling tidak bisa menghabiskan Rp. 50.000 setiap kali ke swalayan/minimarket, ada saja yang mau dibeli, beli ini....beli itu...!”<sup>18</sup>

Namun ada juga keluarga yang berpendapat realistis, karena apa yang dihasilkan dari pengaruh itu untuk dirinya sendiri, seperti yang dikemukakan oleh salah seorang warga yang bekerja sebagai PNS bahwa:

“Tidak terlalu berbeda, tetapi hal itu sedikit mempengaruhi, perubahannya bisa dibilang 10% tapi itu tidak jadi masalah karena semua itu juga untuk saya dan keluarga”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Ali Fikri (Warga Jemur Wonosari), *Wawancara*, Surabaya, Hari Jum'at, 7 Januari 2011, pukul 13.00 Wib

<sup>18</sup> Bunari (warga Jemur Wonosari), *Wawancara*, Surabaya, Hari Minggu, 9 Januari 2011, pukul 08.00 Wib

<sup>19</sup> Sundusia (warga Jemur Wonosari), *Wawancara*, Hari Minggu, 9 Januari 2011, Pukul 15.30 Wib





















Fakta dilapangan mengungkapkan bahwa keberadaan swalayan-swalayan/minimarket sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya, karena melihat statistik pekerjaan masyarakat Kel. Jemur Wonosari yang kebanyakan berdagang, mulai dari warung, toko, sampai usaha jasa. Dari perhitungan yang didapat bahwa hampir 30% pendapatan mereka berkurang.

Tetapi perbedaan muncul ketika masalah ini di pertanyakan kepada masyarakat umum yang mata pencariannya tidak berdagang, mereka kebanyakan menyambut baik keberadaan swalayan-swalayan ditengah-tengah mereka. Hal itu ditandai dengan fasilitas dagang yang relative lebih teratur, bersih dan menarik melalui sentuhan manajemen modern.

Faktor-faktor yang melatar belakangi mereka memilih swalayan sebagai tempat membeli kebutuhan sehari-hari:

1. Lokasi yang strategis, Swalayan-swalayan tersebut memiliki letak yang sangat strategis, yakni berada di kawasan padat penduduk dan berada di jalan utama Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabayadan mudah dijangkau konsumen dari segala penjuru.
2. Pelayanan, aspek pelayanan yang baik dan cepat, pramuniaga yang ramah, karyawan-karyawati yang tepat pelayanan, Hal ini merupakan bagian dari aspek pelayanan yang diberikan oleh swalayan-swalayan yang ada di kel.

Jemur wonosari Kec. Wonocolo Surabaya. Dan menunjukkan bahwa aspek pelayanan juga mempengaruhi minat konsumennya.

3. Harga, faktor harga cukup berpengaruh karena harga yang ditawarkan cukup bersaing dan terjangkau oleh konsumen, mengingat kemampuan dan daya beli konsumen di lingkungan penelitian cukup banyak memiliki perhatian terhadap harga yang diperkenalkan, adanya diskon harga yang diadakan pada bulan-bulan tertentu menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen dengan daya beli yang beragam.
4. Barang, di swalayan-swalayan yang berada di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya senantiasa menjaga dan memperhatikan betul akan kualitas barang yang dijualnya dan sedapat mungkin menghindari menjual barang-barang berkualitas rendah meskipun harganya murah. Di era informasi seperti ini konsumen semakin kritis dan cerdas dalam melakukan pembelian barang, sehingga kualitas merupakan faktor kunci yang tidak bisa ditawar lagi.
5. Fasilitas, hal ini seperti tersedianya sarana tempat parkir dan keamanan yang memadai bagi para pengunjung, sehingga dengan sendirinya akan memberikan rasa aman bagi pengunjung Swalayan.

Diluar faktor tersebut yang menjadi paradigma dimana nilai budaya dan perilaku konsumen yang telah berubah juga menjadi ancaman bagi pasar tradisional. Masyarakat bergerak mengarah pada budaya instan, mementingkan



dikaitkan dengan *maqāsid al-syarī'ah* sebagai jembatan antara teori dan praktek, karena ketentuan-ketentuan dan ketetapan- ketetapan hukum yang dalam dataran idealitas bersifat baik bahkan bernilai sempurna dalam implementasinya sering berbeda dalam kenyataannya.

Aturan-aturan dalam syari'ah sangat terkait dengan berbagai dimensi aspek perilaku manusia. Aspek ekonomi hanyalah salah satu dari serangkaian perilaku manusia. Menyusun dan menguraikan implikasi Maqashid dalam masalah ekonomi merupakan sebuah tantangan dan tugas yang sangat berat. Terutama pada suatu permasalahan yang sudah mengakar pada masyarakat, dalam hal ini adanya swalayan-swalayan di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya.

Seperti yang terjadi di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya, bahwa keberadaan swalayan telah mengancam stabilitas perekonomian warga setempat. Meskipun transaksi ekonomi yang dilakukan; seperti jual beli yang dilakukan telah sesuai dengan syara'. Karena pada prinsipnya berbagai jenis *muamalah* dibolehkan selama tidak dijumpai dalil yang melarangnya. Namun dalam kenyataannya hal itu belum sesuai dengan tujuan ditetapkannya syara' atau yang kita kenal sebagai *maqāsid al-syarī'ah*.

Tujuan diturunkannya syari'ah adalah untuk mencapai kemaslahatan dan menghindari kemafsadatan pada dua hal yang berbeda, dunia dan akhirat. Hal ini berarti bahwa semua aspek dalam ajaran Islam, harus mengarah pada tercapainya

tujuan tersebut, tidak terkecuali aspek ekonomi. Seperti yang kita ketahui bahwa keberadaan swalayan-swalayan di tengah-tengah masyarakat Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya membawa dampak yang signifikan terhadap stabilitas perekonomian di Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya, hal itu ditandai dengan beralihnya minat konsumen untuk membeli kebutuhan sehari-hari di swalayan, maka secara makro ekonomi menyebabkan perubahan pada penentuan harga.

Sebagaimana disebutkan pada bab sebelumnya bahwa penentuan harga tidak terlepas dari kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Keseimbangan pasar terjadi pada saat perpotongan antara kurva supply dan demand dalam keadaan *'an taraddin minkum* (rela sama rela). Bila ada yang mengganggu keseimbangan ini, maka pemerintah harus melakukan intervensi ke pasar.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi warga Kel Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya memilih untuk membeli kebutuhan sehari-hari di swalayan-swalayan sekitar tempat tinggal mereka merupakan suatu yang alamiah, karena sifat dasar seorang manusia yang cenderung memilih sesuatu yang terbaik untuk dirinya, dan hal itu ada pada swalayan dengan pelayanan dan

fasilitas yang terbaik. Kita tidak bisa memaksakan terhadap kehendak pasar, karena saat ini masyarakat lebih bisa berfikir selektif dan realistis dalam memilih kebutuhan akan hidupnya.

Hal itu dapat ditandai dengan adanya beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai terjadinya perubahan, yaitu faktor tempat, faktor zaman, faktor kondisi sosial, faktor niat, dan faktor adat kebiasaan. Jika diaplikasikan pada masalah yang terjadi, maka adanya swalayan merupakan faktor tempat dan zaman dimana letak Kel. Jemur Wonosari berada di daerah perkotaan, dan swalayan sendiri merupakan produk dari perubahan zaman dari tradisional ke modern.

Faktor-faktor ini amat berpengaruh dalam menetapkan hukum bagi para mujtahid dalam menetapkan suatu hukum bidang muamalah. Dalam menghadapi perubahan sosial yang disebabkan kelima (5) faktor ini, yang akan dijadikan acuan dalam menetapkan hukum suatu persoalan muamalah adalah tercapainya *maqāsid al-syarī'ah* yaitu tujuan yang hendak dicapai dalam mensyari'atkan suatu hukum, sesuai dengan kehendak syara'. Atas dasar ini, maka *maqāsid al-syarī'ah* lah yang menjadi ukuran keabsahan suatu kegiatan muamalah.

Untuk mewujudkan sebuah kemaslahatan demi tercapainya *maqāsid al-syarī'ah* maka perlu dibangun prilaku konsumen islami atas dasar syariah Islam serta dalam mekanisme pasar yang mengharuskan adanya moralitas, hal itu







manusia. Dan apa yang baik menurut akal itu, juga selaras dan sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum. Apa yang baik menurut akal dan selaras pula dengan tujuan syara' tersebut tidak ada petunjuk syara' secara khusus yang menolaknya, juga tidak ada petunjuk syara' yang mengakuinya.

Namun kita tidak bisa lepas dari itu, masalah persaingan merupakan konsekuensi logis karena adanya pasar dengan marketer yang bermodal besar, untuk pendirian swalayan/pasar modern mendapat izin dari Pemerintah Daerah yang bersangkutan dimana proses pemberian izin oleh aparat setempat tidak dilakukan secara transparan dan sering berbenturan dengan berbagai kepentingan pribadi didalamnya. Permasalahan ini tidak hanya pada perizinan tersebut tetapi lebih kepada sistem ekonomi yang ada, dan hal itu bertentangan dengan ekonomi islam, karena dasar ekonomi islam adalah pencapaian keadilan dan stabilitas ekonomi. Karena dalam kenyataannya adanya swalayan tersebut di tengah-tengah masyarakat Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya mengabaikan faktor-faktor moral dan stabilitas ekonomi, sebagai contoh; tidak adanya persaingan yang sehat, karena swalayan-swalayan tersebut memiliki modal yang besar, sedangkan pada warung dan toko-toko hanya memiliki modal yang minim. Tidak adanya solidaritas sosial dan moral karena perkembangan yang dilakukan oleh swalayan berbeda jauh dengan perkembangan warung dan toko sekitar, jadi ketika swalayan tersebut berkembang maka toko dan warung akan jauh tertinggal dan hal itu mengganggu keseimbangan makro ekonomi.

Namun dalam kenyataannya selama toko-toko dan swalayan berdampingan, belum ada salah satu usaha yang tiba-tiba bangkrut, justru para masyarakat harus bisa mengambil kebaikan dari adanya swalayan tersebut. Belum tentu jika swalayan tersebut ditutup dan usaha mereka akan maju, karena persaingan pasar merupakan roda ekonomi yang terus berputar, tanpa persaingan perekonomian tidak akan berjalan lancar.

Karena pemilik toko dan pemilik swalayan adalah sama-sama pedagang seyogyanya bersaing secara sehat, bukan menuduh swalayan yang menyebabkan kerugian padanya, maka dengan menimbang menggunakan kaidah dasar yang harus diterapkan ketika melakukan tarjih terhadap permasalahan yang berkaitan dengan masalah yaitu:<sup>7</sup>

“ تحمل الضرر الخاص في سبيل دفع لضرر العام ”

*“keharusan memilih melakukan kemadharatan yang khusus sebagai upaya menolak kemadharatan yang umum”*

Hal ini bermakna bahwa kemaslahatan masyarakat umum harus didahulukan daripada kemaslahatan individual, dan individu harus merelakan kemaslahatan dirinya untuk kemaslahatan umum.

Atas dasar tersebut bahwa memilih menerima adanya swalayan di tengah-tengah masyarakat Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo karena proporsi kemaslahatannya lebih umum dari pada menolak adanya swalayan-swalayan tersebut. Maka sebagai masyarakat harus lebih bijak dalam menyingkapi

---

<sup>7</sup> Ahmad Imam Mawardi, *Fiqih Minoritas: Fiqih al-Aqalliyat dan Evolusi Maqasid al-Syari'ah dari konsep ke Pendekatan* (Yogyakarta: LKIS, 2010), 230-231.

perkembangan yang ada. Lebih baik mencari manfaat dengan adanya swalayan tersebut seperti memperbaiki kualitas dan pelayanan, hal itu bisa ditiru apa yang ada di swalayan.





menolakny, juga tidak ada petunjuk syara' yang mengakuinya dan sejalan dengan *maqāsid al-syarī'ah*. Maka sebagai masyarakat harus lebih bijak dalam menyingkapi perkembangan yang ada. Lebih baik mencari manfaat dengan adanya swalayan tersebut seperti memperbaiki kualitas dan pelayanan, hal itu bisa ditiru apa yang ada di swalayan.

## B. Saran

1. Dalam ilmu ekonomi Islam kita tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religiusnya. Hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan dan kurangnya sarana, maka timbullah masalah ekonomi. Masalah ini pada dasarnya sama baik dalam ekonomi modern maupun ekonomi Islam. Namun perbedaan timbul berkenaan dengan pilihan. Ilmu ekonomi Islam dikendalikan oleh nilai-nilai dasar Islam dan ilmu ekonomi modern sangat dikuasai oleh kepentingan diri si individu. Sebagai masyarakat harus lebih bijak dalam menyingkapi adanya swalayan di tengah-tengah masyarakat, dan menerima hal positif dengan adanya swalayan dan sebagai pelaku ekonomi hendaknya kita berpegang pada ekonomi yang mengarah kepada kemaslahatan dan keadilan umat manusia. Dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan analisis yang lebih mendalam dan menambah sumber-sumber yang terkait sebagai pembanding agar didapat hasil yang lebih sempurna.







